



## KAJIAN EMOSIONALISME DAN EGOISME TOKOH DALAM NOVEL *PULANG PERGI* KARYA TERE LIYE

Muhammad Andiko<sup>1</sup>, Achmad Wahidy<sup>2</sup>, Hetilaniar<sup>3</sup>

SMA Negeri 1 Belitang

[muhammadandiko1401@gmail.com](mailto:muhammadandiko1401@gmail.com)

Accepted :  
3/3/2022

Published :  
3/4/2022

Corresponding  
Author:  
Muhammad  
Andiko

Email  
Corresponding :  
Muhammadandiko1401@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The problem of this study is the emotionality and selfishness of the characters in the novel of Tere Liye Pulang. The purpose of this study is to describe the study of emotionality and egoism in literary novels. The method used in this study is a descriptive method. The data source for this study is the novel Pulang Go by Tere Liye published by Sabak Grip Nusantara Jakarta in January 2021. The data collection technique of this study is the documentary technique. The data analysis technique for this study is the content analysis technique. The results of the research and discussion of the novel Tere Liye Pulang Go show the results of the emotional analysis, which includes the emotions of sadness, anger, fear and happiness of the characters Bujang, Salonga, Krestniy Otets, Maria, Natascha and Thomas. And the results of the analysis of egoism include 4 things, namely how a person perceives himself as himself, how a person thinks about himself, how a person evaluates himself, how a person tries to improve himself in various ways.*

**Keywords:** *Emotionalism Studies, Selfishness, Novel*

### ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah emosi dan keegoisan tokoh dalam novel Tere Liye *Pulang Pergi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksplorasi emosi dan egoisme yang dibahas dalam novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pulang Pergi* terbitan Januari 2021 oleh Penerbit Sabak Grip Nusantara Tere Liye di Jakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian dan pembahasan novel Tere Liye *Pulang Pergi* menunjukkan hasil analisis emosi yang meliputi emosi sedih, marah, takut dan bahagia tokoh Bujang, Salonga, Krestniy Otets, Maria, Natascha dan Thomas. Dan hasil analisis tentang egoisme meliputi 4 hal yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, bagaimana seseorang memikirkan perasaannya, bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, bagaimana seseorang berusaha memperbaiki dirinya dengan berbagai cara.

Kata kunci: Kajian Emosionalisme, Egoisme, Novel

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi alat bagi pembaca untuk merefleksikan nilai-nilainya, karena karya sastra mengandung pengalaman manusia. Dengan demikian, pengalaman tersebut diekspresikan sedemikian rupa sehingga diperoleh esensi yang diinginkan (Putri dan Armariena, 2019).

Novel memiliki karakteristik yang sama dengan cerpen dimana novel menjelaskan cerita yang lebih menarik dan membuatnya menarik bagi pembaca. Itu sebabnya novel masih sering populer, banyak orang membacanya.

Psikologi sastra merupakan pembelajaran yang mendalami tentang keadaan pikiran, emosi, dan perilaku manusia.

Menurut Endraswara (Minderop, 2011), sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya dalam kehidupan karena keduanya memiliki peran dalam kehidupan tersebut. Keduanya menangani masalah manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Keduanya menggunakan foundation yang sama, yaitu. mengubah pengalaman manusia menjadi bahan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting dalam penggunaannya dalam penelitian sastra.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, emosionalitas adalah kecenderungan untuk melihat sesuatu secara emosional. Oleh karena itu, emosionalitas adalah perasaan yang muncul dalam diri seseorang ketika menghadapi masalah yang ada selain kemarahan atau kemarahan emosional. Satu hal yang menyebabkan perasaan tersebut adalah nafsu, atau keinginan untuk menghancurkan obyek kebencian.

Egoisme adalah sikap mementingkan diri sendiri, egois yang mengikuti kepentingan sendiri dan mengabaikan orang lain. Kecenderungan mengabaikan orang lain (Nisa', 2020)

Mengapa penulis ingin mengeksplorasi emosi dan keegoisan tokoh dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye karena novel tersebut memiliki aspek emosional dengan kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kecemasan dan keputusan. Pada saat yang sama, sisi egois yang tinggi dari karakter dalam novel, keinginan yang kuat untuk diwujudkan dalam karakter novel

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1) Pengertian Novel

Kosasih dalam Wardiah (2016, hlm. 210) berpendapat bahwa novel adalah fiksi yang menceritakan masalah holistik dalam kehidupan seseorang atau beberapa tokoh tersebut.

novel adalah cerita dengan plot yang cukup untuk mengisi satu atau lebih buku tentang kehidupan manusia yang imajinatif (Tarigan, 2015).

Berdasarkan pendapat tersebut, novel adalah karya sastra yang berisi kisah fiktif tentang kehidupan seseorang atau seorang pengarang..

### 2) Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memperlakukan sastra sebagai aktivitas psikologis. Penulis menggunakan kreativitas, rasa dan karya dalam karyanya. Pembaca pun menanggapi bahwa karya-karya tersebut tidak lepas dari psikologi masing-masing. Penulis menangkap gejala jiwa dan kemudian mengubahnya menjadi teks, menambahkan psikologi mereka. Pengalaman dan pengalaman hidupnya di sekitar penulis memberikan ide kepada penulis untuk menuangkannya ke dalam karya sastra (Endraswara, 2011).

Menurut Wellek dan Austin, psikologi sastra memiliki empat pengertian. Psikologi sastra pada dasarnya adalah pemahaman tentang psikologi pengarang sebagai suatu kepribadian. Kedua, mengevaluasi proses penciptaan karya sastra. Ketiga, analisis psikologi sastra juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pengaruh sastra terhadap keadaan psikologis pembaca.

Dari beberapa sudut pandang, psikologi sastra adalah ilmu sastra yang mengkaji atau membahas masalah-masalah kejiwaan berdasarkan pengalaman hidup pengarang sendiri dan orang-orang di sekitarnya..

### 3) Pengertian Emosionalisme

Menurut Krech (Albertine Minderop, 2011), kegembiraan,

kemarahan, ketakutan, dan kesedihan dianggap sebagai emosi primer. Dan situasi yang memprovokasi emosi tersebut terkait erat dengan tindakan yang memprovokasi mereka dan meningkatkan ketegangan.

Emosionalitas merupakan respon kompleks yang melibatkan banyak aktivitas dan perubahan tubuh serta berhubungan dengan emosi yang kuat (Walgito, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, emosi adalah reaksi yang kompleks dan berubah sesuai dengan tingkat fisik seseorang, dan kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan adalah emosi latar belakang yang terkait erat dan dapat menyebabkan peningkatan ketegangan.

#### 4) Pengertian Egoisme

Freud berpendapat bahwa ego dibentuk dengan memisahkan diri dari id karena berhubungan dengan dunia luar. Dan Feist juga mengklaim bahwa egoisme adalah satu-satunya area pikiran yang berinteraksi dengan dunia luar, egoisme berperan sebagai pengambil keputusan atau pelaksana kepribadian (Fajriyah, Mulawarman, & Rokhmansyah, 2017)

Egoisme adalah sekelompok proses, yaitu proses persepsi, mengingat dan berpikir, yang harus bertujuan untuk menciptakan dan melaksanakan rencana tindakan untuk mencapai kepuasan sebagai tanggapan atas motivasi dari dalam (Suryabrata, 2011, p. 249).

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa egoisme adalah tindakan yang mendapat tanggapan dari dalam untuk mencapai tujuan, mengutamakan kepuasan diri dan keuntungan daripada memikirkan kepuasan dan keuntungan orang lain.

dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang dikaji dengan cara menggambarkan atau menjelaskan keadaan terkini subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sekedar ada.

#### 2) Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informasi dari novel *Pulang Go* dalam bentuk kalimat. Maka, sumber informasi penelitian ini adalah novel Tere Liyen *Pulang Go* yang diterbitkan oleh Penerbit PT Sabak Grip Nusantara di Depok Jawa Barat pada tahun 2021, dan novel ini memiliki 414 halaman.

#### 3) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi. Dokumentasi, dari asal kata document yang artinya tulisan. Dokumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.

#### 4) Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti mengubah data teoritis yang sesuai berdasarkan penelitiannya sendiri, kemudian peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber data yang dapat dipercaya.

#### 5) Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis isi dalam penelitian ini. Tujuan analisis isi adalah untuk menimbulkan gangguan. Kekacauan datang dari pengakuan dan interpretasi.

### 3. METODE

#### 1) Metode Penelitian

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sinopsis Novel *Pulang Pergi* Karya Tere Liye

Novel *Pulang* karya Tere Liye merupakan novel yang berisi cerita aksi dan kriminal. Bercerita tentang perebutan kekuasaan, romansa dan humor. Novelis *Pulang Pergi* yang bernama asli Darwis atau biasa dikenal dengan nama Tere Liye oleh pengarang dan sastrawan. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Lahat, Sumatera Selatan. Tere Liye banyak menulis novel dan novel yang digunakan para penjelajah atau *Pulang Pergi* ini merupakan salah satu novel favorit para pecinta novel negeri ini.

Novel *Pulang Pergi* mengisahkan seorang yang menjadi tokoh utama yaitu Bujang, dia adalah seorang mantan tukang pukul yang terkenal dari keluarga yang menguasai Shadow Economy di beberapa wilayah. Awalnya ketika Bujang berziarah ke makam orang tuanya di daerah Talang, tiba-tiba ia diserang oleh Natascha salah satu orang kepercayaan Kristney Otets yaitu Ketua atau pemimpin Brotherhood Bratva keluarga penguasa Shadow Economy di dunia. Tujuan dari penyerangan tersebut ialah menyampaikan pesan dari Otets untuk Bujang yang berisi tentang agenda pernikahan Bujang dan putri Otets bernama Maria, jika Bujang tidak hadir atau melewatkan agenda pernikahan itu akan terjadi perang besar antar keluarga. Akhirnya Bujang menelpon Edwin salah satu orang kepercayaan Bujang untuk berangkat ke Moskow namun melakukan transit terlebih dahulu di Manila bersamanya. Sampai di Manila ibu kota Filipina, Bujang bertemu dengan salah satu penembak jitu terbaik dan sahabat Bujang sekaligus teman dekat Otets yaitu Salonga. Kemudian, Bujang didampingi oleh Salonga dan Junior yang menjadi murid sekaligus orang kepercayaan Salonga berangkat untuk bertemu dengan Otets di Moskow.

## B. Analisis Data Emosionalisme Tokoh dalam Novel *Pulang Pergi* Karya Tere Liye

### a) Tokoh Bujang

- **Kemarahan**  
 “Bujang mengeram, matanya membaca tulisan di atas kain. “Anakku, babi hutan, berapa kali aku harus mengingatkanmu bahwa jadwalmu dengan Mary sudah tetap. Setelah dua hari. Ini adalah postingan keempat dan juga terakhir kali saya posting. Jika kamu tidak datang, memperlakukan Maria di depan tamu undangan, menyakiti putrimu, itu berarti perang antar keluarga. Perhatikan anakku, hari ini kamu masih bisa berdiri sehat dan duduk di depan makam orang tuamu, hanya karena aku sangat menyayangi putriku. Tidak ada pilihan selanjutnya. Datang atau mati. Menikahlah dengan Mary atau aku akan meratakan kuburan orang tuamu. Kristney Ottes. (Liye, 2021, p. 9).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Bujang menahan amarahnya ketika membaca surat yang berisikan sebuah pesan untuk dirinya dari pemimpin Brotherhood Bratva tersebut.

- **Kegembiraan**  
 “Kau memang bukan temanku, Bujang. Kau adalah keluargaku. Yeah, begitulah, keluarga yang sangat merepotkan.” Salonga tertawa kecil, membuka pintu. Bujang ikut tertawa, membuka pintu satunya. Kristney Otets’. (Liye, 2021, p. 22).

Berdasarkan kutipan di atas yang diutarakan oleh Salonga membuat tokoh Bujang merasa kebahagiaan karena diakui sebagai keluarga.

- **Kesedihan**  
 “Mamak, Bujang pulang. Sekali lagi.” Lirih suara Bujang, “Apa kabar, Mamak, hari ini?” Angin berembus

lembut sebagai jawaban. Kristney Otets'. (Liye, 2021, p. 6).

Berdasarkan kutipan di atas, sebagai bentuk ekspresi yang menggambarkan kerinduan anak kepada ibunya yang telah lama meninggalkannya dalam hal ini tokoh Bujang kepada Mamaknya.

- Ketakutan  
Apakah aku harus memenuhi perjodohan itu? Menghadiri acara 'pertunangan abad' ini? Otets pastilah menyiapkan acara paling mewah untuk Maria. Boleh jadi Otest akan menghias seluruh markasnya dengan berlian.... Juga mungkin sepasang burung merak....' Kristney Otets'. (Liye, 2021, p. 11).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat rasa takut tokoh Bujang dalam menanggapi pesan dari Otets yang jelas tidak main-main untuk dirinya.

#### b) Tokoh Salonga

- Kemarahan  
"Kau pembohong yang buruk, Bujang." Kristney Otets'. (Liye, 2021, p. 135).  
Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Salonga yang sedang marah terhadap tokoh Bujang karena kecerobohan Bujang menyuruh tokoh Thomas pergi.
- Kegembiraan  
"Astaga, ini enak sekali, Elena. Aku belum pernah menikmati sup seenak ini." Kristney Otets'. (Liye, 2021, p. 136).  
Berdasarkan kutipan di atas, ungkapan kebahagiaan tokoh Salonga karena menyicipi sup buatan istri Ivan, baginya makanan tersebut adalah salah satu makanan terenak yang dia makan.
- Kesedihan  
"..... kenangan atas orang tua angkatku yang dulu ditembak di took kelontong, dan tidak ada

polisi yang peduli,...." Kristney Otets'. (Liye, 2021, p. 27).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Salonga bersedih mengingat masa lalunya ketika kejadian yang melibatkan orang tua angkatnya. Namun, tidak ada keadilan bagi dirinya.

- Ketakutan  
"Jangan melawan, jangan protes. Turuti saja maunya tuan rumah, nanti-nanti jika ada situasi lebih santai, hal-hal itu bisa dibicarakan." Kristney Otets'. (Liye, 2021, p. 48).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Salonga mengingatkan tokoh Bujang untuk menahan emosi, karena tokoh Salonga takut jika situasinya semakin memburuk dan tidak sesuai rencana.

#### c) Tokoh Kristney Otets

- Kemarahan  
"APA YANG PASUKANMU LAKUKAN, NATA!" Kristney Otets'. (Liye, 2021, p. 63).  
Berdasarkan kutipan di atas, ungkapan kemarahan tokoh Krestniy Otets kepada Natascha di acara pernikahan anaknya Maria dan Bujang atas serangan dari pasukannya sendiri yaitu Black Widow.
- Kegembiraan  
"Bisakah kita lupakan sejenak penentanganmu terhadap pernikahan Maria, Nata?" Kristney mengambil. (Liye, 2021, p. 51).  
Berdasarkan kutipan di atas, ungkapan pertanyaan dari tokoh Krestniy Otets kepada Natascha sebagai bentuk kegembiraan dirinya melihat anaknya akan menikah.
- Kesedihan



“Kau mengkhianatiku---” Kristney Otets’. (Liye, 2021, p. 65).

Terlihat dari ungkapan kesedihan dan sebagai kata terakhir dari tokoh Krestniy Otets melihat keadaan yang semakin kacau dan Natascha semakin brutal.

- **Ketakutan**  
“Agar anak-anak ini tidak membalaskan dendam di masa depan, Otets mencuci otak mereka. Apakah anak-anak ini lupa masa lalunya? Sebagian besar anak-anak yang melalui preses tersebut untuk pertama kalinya, bahkan tidak bisa mengingat lagi siapa nama orang tua mereka. Metode itu berhasil 99%.” Kristney Otets’. (Liye, 2021, p. 78).

Terlihat bahwa tokoh Krestniy Otets ketakutan serta mencari sebuah terobosan atau ide agar anak-anak yang tergabung dalam pasukan Black Widow tidak menjadi malapetaka bagi dirinya.

Dalam penelitian analisis data emosionalisme penulis mendapatkan 6 (enam) tokoh novel *Pulang Pergi*, yaitu tokoh Bujang, Salonga, Kristney Otets, Maria, Natascha, dan Thomas.

### C. Analisis Data Egoisme Tokoh dalam Novel *Pulang Pergi*

Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang keegoisan tokoh dalam novel *Pulang Pergi* dan menemukan 3 (tiga) tokoh.

- **Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri**  
“Mereka baik-baik saja. Tapi entahlah, aku tidak tahu kabar orang mati.” (Liye, 2021, p. 16).  
Berdasarkan kutipan di atas, ungkapan sebuah jawaban tentang rasa ego tokoh Bujang yang telah di tingal oleh kedua orang tuanya.
- **Bagaimana orang berpikir tentang dirinya sendiri**  
“Itu juga urusanmu Salonga, kau ada di sana saat duel itu terjadi.

Kau bisa membujuk Otets untuk membatalkan pertunangan tersebut” (Liye, 2021, p. 14).

Berdasarkan kutipan di atas, rasa ego dari tokoh Bujang untuk menunda acara pernikahannya dengan bantuan Salonga.

- **Bagaimana orang menilai dirinya sendiri**

“... Dunia belum kiamat. Tidak ada salahnya bertunangan. Toh, bisa saja batal menikah jika ada situasi khusus, misalnya Maria mendadak menemukan pilihan yang lebih baik, meninggalkanmu...” (Liye, 2021, p. 55)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa keegoisan tokoh Bujang yang digambarkan dari ucapan tokoh Salonga untuk tetap menunda pertunangannya dengan tokoh Maria.

- **Bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dirinya sendiri**

“Masalahnya, Otets membelamu habis-habisan. Dia bilang kau adalah seorang pemuda yang paham sekali tentang keseimbangan dunia Shadow Economy. Langka sekali seseorang yang punya prinsip dan pemahaman tersebut. Otets menyanjungmu di depan wanita itu...” (Liye, 2021, p. 54).

Dalam kutipan ini menggambarkan tokoh Bujang yang sangat berambisi untuk menciptakan keseimbangan di dunia Shadow Economy.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari kajian tentang emosi dan keegoisan tokoh dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye bahwa

setiap tokoh dalam novel *Pulang Pergi* memiliki ciri Satra Psikologi yaitu emosi dan keegoisan yang sangat tinggi, yang sejalan dengan konsep yang disampaikan olehnya. Keduanya memiliki peran dalam kehidupan ini. Keduanya menangani masalah manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Keduanya menggunakan foundation yang sama, yaitu mengubah pengalaman manusia menjadi bahan pembelajaran.

## 6. PENGAKUAN

Terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Belitang. Serta ucapan terimakasih juga kepada pembimbing utama Bapak Dr. Achmad Wahidy, M.Pd dan pembimbing kedua Ibu Hetilaniar, M.Pd

## 7. REFERENSI

Albertine Minderop, M. (2011). Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Endraswara, S. (2011). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.

Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. Calls.[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kajian+psikologi+sastra&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DoQZg4\\_wq8toJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kajian+psikologi+sastra&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DoQZg4_wq8toJ)

Hude, M. D. (2006). Emosi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Julaeha, S. (2020). Kajian Emosionalisme dan Egoisme Tokoh Pada Novel Ketika Hujan Menangis Karya Eka Aryani.

Mulyadi, Y. B. (2019). Pendekatan Psikologi Keluarga Terhadap Sikap dan Perilaku Egoistik Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

<http://jurnal.stikeppersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/articel/view/762>

Murniviyanti, L., & Barkudin. (2020). Kajian Intertekstual Antara Novel Dilan 1991 Karya Pidi Baiq Dengan Novel Delusi Karya Sirhayani. Parataksis.<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/parataksis/article/view/4767>

Nisa', N. A. (2020). Representasi Egoisme dalam Novel "Derana" Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.<http://digilib.uinsby.ac.id/44830/>

Nurgiyantoro, D. B. (2007). Teori Pengkajian Fkisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putri, A. O., & Armariena, D. N. (2018). Kajian Emosionalisme dan Egoisme dalam Novel Pemimpin Yang Telanjang Karya Sally Mackenzie. Sastranesa.[https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=dian+nuzulia+armariena&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DgtoUCZyATpwJ](https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=dian+nuzulia+armariena&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DgtoUCZyATpwJ)

Siswanto. (2010). Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumandi. 2008. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo.

Tarigan, P. D. (2015). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: CV Angkasa.

Walgito, P. D. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wardiah, D. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Pak Guru Karya Awang Suryo. Prosiding.<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1093>

Wigati, E., Sari, I., & Hetilaniar. (2018). Kajian Strata Norma dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul Sebagai Perspektif Budaya Jawa. Prosiding Seminar Nasional.<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1845>

Wardarita, Ratu. 2015. Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Elmatara

Liye, Tere. 2021. *Pulang Pergi*, Depok: PT Sabak Grip Nusantara

Jabrohim (Ed). 2012. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Anisah, Siti Ani. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan

Karakter Anak. Jurnal Pendidikan Uniga. Vol. 5 No. 1.

<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43>

Tukiyo. (2013). Dasar-Dasar Psikologi. Yogyakarta: Depublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Wicaksono, A. (2017). Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.  
Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara  
Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press